



Perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua: Analisis bibliometrik

(The development of Indonesian learning research as a second language: A bibliometric analysis)

Arti Prihatini

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

artiprihatini@umm.ac.id

*Corresponding author: Arti Prihatini | email: artiprihatini@umm.ac.id

Sejarah Artikel Diterima: 11 November 2022 Direvisi: 16 April 2023 Tersedia Daring: 30 April 2023

Abstrak: Banyak penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, tetapi masih belum banyak penelitian yang memetakan tren topik penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tren penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Jenis penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Instrumen pengumpulan data adalah aplikasi *Publish or Perish* untuk menjangkau metadana dari *Google Scholar* pada 2013-2022. Analisis data dilakukan berdasarkan indikator kuantitas, kualitas, dan struktural dengan aplikasi *VOSviewer*. Temuan menunjukkan sembilan kluster penelitian, yaitu (1) pembelajaran bahasa Indonesia dan *outcome*, (2) pelajar bahasa Indonesia dan model pembelajaran, (3) pemerolehan bahasa, (4) analisis kesalahan berbahasa dan praktik berbahasa, (5) teknologi dan multimedia dalam pembelajaran, (6) kearifan lokal, (7) pembelajaran bahasa kedua selama pandemi, (8) penilaian autentik, dan (9) guru. Selama 2013—2016, jumlah publikasi mengalami naik-turun, sedangkan pada 2017 mengalami peningkatan hingga 2020. Tahun 2021 mengalami penurunan, tetapi 2022 meningkat. Kepadatan penelitian menunjukkan tren tentang pembelajaran bahasa kedua, guru, dan *outcome*. Model pembelajaran adalah topik yang paling populer berdasarkan artikel yang paling banyak disitasi. Jumlah *co-authorship* terbatas pada sembilan penulis saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua menunjukkan adanya dinamika dan perubahan, tetapi belum ada tren baru setelah tahun 2021.

Kata Kunci Analisis bibliometrik, Linguistik terapan, Pembelajaran bahasa, Pembelajaran bahasa kedua

Abstract: There is much research on learning Indonesian as a second language, but there are still not many studies that map the trends of this research topic. Therefore, this study aims to describe the research trend toward learning Indonesian as a second language. This type of research is called bibliometric analysis. The data collection instrument is the "Publish or Perish" application to capture metadata from Google Scholar in 2013–2022. Data was analyzed based on quantity, quality, and structural indicators with a *VOSviewer* application. The findings show nine research clusters, namely: (1) Indonesian language learning and outcomes; (2) Indonesian language learners and learning models; (3) language acquisition; (4) analysis of language errors and language practices; (5) technology and multimedia in learning; (6) local wisdom; (7) second language learning during the pandemic; (8) authentic assessment; and (9) teachers. During 2013–2016, the number of publications experienced ups and downs; in 2017, it increased until 2020. The year 2021 saw another decrease in numbers, but 2022 increased again. Meanwhile, the density of research shows that topics related to second language learning, teachers, and outcomes are the most discussed. Learning models are the most popular topic based on the most cited articles. The number of co-authorships is limited to nine authors. It can be concluded that the research trend of learning Indonesian as a second language shows the dynamics of the topic, but there will be no new trend after 2021.

Keywords Bibliometric analysis, Applied linguistics, Language learning, Second language learning

How to Cite Prihatini, A. (2023). Perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua: Analisis bibliometrik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 56-75. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23216>



Copyright © 2023, Arti Prihatini
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa kedua telah menjadi tren penelitian dalam dua dekade terakhir. Faktor penyebab utamanya adalah kecepatan pertumbuhan, perubahan, dan peningkatan jumlah publikasi yang terus-menerus sehingga menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa kedua (Plonsky, 2014; Zhang, 2019). Berdasarkan hal itu, telah banyak penelitian yang membahas pembelajaran bahasa kedua dari

berbagai aspek, baik secara deskriptif, penelitian tindakan kelas, maupun eksperimen. Penelitian lain menyebutkan pembelajaran bahasa kedua telah diteliti dengan berbagai metode, seperti kualitatif, kuantitatif, dan *mixed method* (Arnott et al., 2019). Penelitian kuantitatif dan kualitatif relatif stabil, sedangkan *mixed method* telah membuat peningkatan terbesar di antara semua kata kunci dalam penelitian linguistik terapan pada 2008 dan 2018 (Zhang, 2019).

Pembelajaran bahasa kedua tergolong dalam kajian psikolinguistik dan termasuk dalam bidang linguistik terapan. Dalam pembelajaran bahasa kedua, keterampilan penguasaan tata bahasa perlu dikuasai secara komprehensif (Prihatini & Pangesti, 2021). Oleh karena itu, beberapa penelitian menaruh minat riset tentang peningkatan pembelajaran bahasa dan keterlibatan siswa setelah intervensi bahasa tertentu dalam konteks pembelajaran bahasa kedua (Arnott et al., 2019). Berdasarkan hal itu, pembelajaran bahasa kedua tidak hanya berfokus pada aspek linguistik yang perlu dikuasai pemelajar, tetapi juga desain pembelajaran yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan perkembangan topik penelitian tersebut, analisis bibliometrik mampu memberikan gambaran umum topik, kesenjangan pengetahuan, ide-ide baru, dan peluang untuk penelitian masa depan (Donthu et al., 2021; Plonsky, 2014), serta dampak penelitian (Agarwal et al., 2016; Donthu et al., 2021). Jadi, perkembangan penelitian ilmiah dapat dinilai dengan analisis bibliometrik ini (Syahid & Qodir, 2021). Untuk mendapatkan pola penelitian yang komprehensif, analisis bibliometrik dilakukan secara kuantitatif (Lei & Liu, 2018; Zhang, 2019) dan kualitatif (Cobo et al., 2011; Donthu et al., 2021).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan. Di tingkat global, analisis bibliometrik telah dilakukan terhadap pemerolehan bahasa kedua (Zhang, 2019). Zhang (2019) memetakan tren penelitian pemerolehan bahasa kedua dari tahun 1997 hingga 2018. Data publikasi diambil dari *Web of Science* untuk mengambil data hampir 8.000 artikel di 16 jurnal teratas. Dia menemukan perubahan dan tren tentang topik yang paling diminati, tema, teori, dan fokus penelitian. Artikel ini menemukan potret bibliometrik pemerolehan bahasa kedua yang semakin beragam karena proses globalisasi telah membuat pembelajaran bahasa kedua diperlukan bagi banyak orang. Pertumbuhan pesat bidang ini tidak hanya menarik bagi para peneliti tetapi juga bagi pelajar dan guru (Zhang, 2019). Ada penelitian bibliometrik dalam konteks Indonesia, tetapi fokus pada bahasa Indonesia untuk penutur asing (Ulya et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kajian BIPA pada laman Scopus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kajian BIPA masih didominasi oleh penulis-penulis dari Indonesia, namun, penulis dari negara-negara lain, seperti Australia, Malaysia, Amerika Serikat, dan Jepang juga sudah banyak yang tertarik dengan bidang ini (Ulya et al., 2019).

Namun, para peneliti masih kurang menaruh perhatian pada tinjauan komprehensif tren penelitian tentang bahasa Indonesia sebagai pembelajaran bahasa kedua. Padahal, Indonesia menduduki peringkat tujuh belas negara teratas kolaborator internasional (Liu et al., 2015) dan peringkat tiga belas negara teratas dari dokumen yang diterbitkan tentang pengajaran bahasa Inggris dari 2011 hingga 2020 (Shoib dkk., 2021). Akan tetapi, belum banyak penelitian bibliometrik yang mengidentifikasi perkembangan penelitian pengajaran bahasa (Syahid & Qodir, 2021), khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Padahal, topik tersebut berpotensi diteliti mengingat kondisi pemelajar Indonesia yang pada umumnya mengalami bilingualisme karena faktor multikulturalisme di Indonesia.

Maka dari itu, perkembangan penelitian secara temporal belum dieksplorasi (Zhang, 2019), khususnya dalam konteks bahasa Indonesia sebagai pembelajaran bahasa kedua. Perkembangan penelitian tersebut dapat dikaji dengan analisis bibliometrik agar dapat memberikan gambaran tentang topik penelitian secara komprehensif sehingga dapat dijadikan dasar bagi seorang peneliti untuk melakukan gap analysis, menganalisis kebutuhan penelitian, serta meninjau kedudukan penelitiannya dibandingkan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melakukan analisis bibliometrik untuk mendapatkan pola perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua selama tahun 2013-2022 dari data publikasi di Google Scholar. Analisis bibliometrik dilakukan untuk mendeskripsikan tiga aspek: (a) jaringan kluster penelitian, (b) perkembangan tren penelitian dari tahun ke tahun, dan (c) kepadatan topik berdasarkan produktivitas penelitian. Penelitian ini juga mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh untuk menyoroti tren baru dan membahas tantangan penelitian pembelajaran bahasa kedua. Dengan demikian, studi bibliometrik ini dapat mengidentifikasi tren baru (Donthu et al., 2021; Zhang, 2019), dengan

menyusun data bibliografi dalam deret waktu dan mempertimbangkan tren yang mendominasi dalam rentang waktu yang lebih lama (Nylander et al, 2020). Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti di bidang pembelajaran bahasa kedua untuk menentukan penelitian masa depan, bagi pemegang kebijakan pembelajaran bahasa dalam merancang kurikulum, serta bagi penyedia dana penelitian dalam memfasilitasi proyek penelitian selanjutnya.

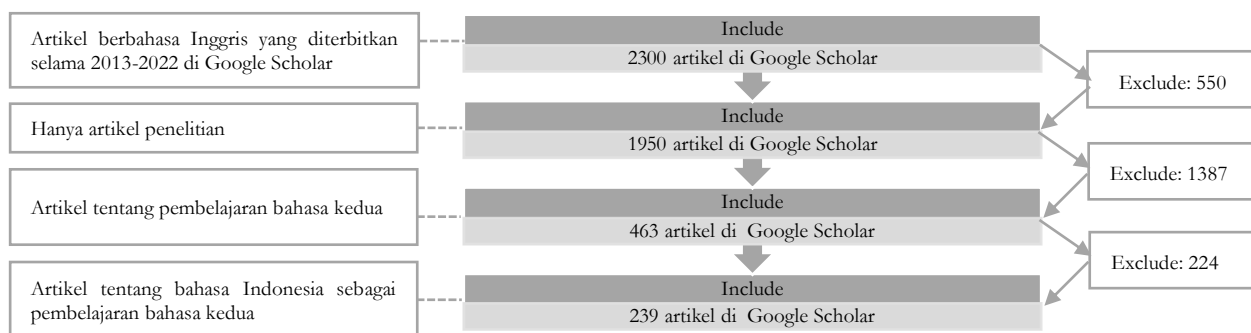
METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendeskripsikan perkembangan ilmiah dari data publikasi selama periode tersebut (Lei & Liu, 2018; Syahid & Qodir, 2021). Selain itu, studi bibliometrik mampu mengungkapkan jaringan antara konstituen penelitian yang berkontribusi pada kelompok tema penelitian (Donthu et al, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mendeskripsikan kluster penelitian, perkembangan penelitian dari tahun ke tahun, dan kepadatan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* sebagai *software* bibliometrik (<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>; Harzing, 2007). *Publish or Perish* mengambil data bibliografi dan menggambarkan pola publikasi berdasarkan bidang, topik, jurnal, institusi, dan penulis (Harzing, 2011). Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) dipublikasikan di jurnal ilmiah, (2) tergolong artikel penelitian ilmiah, (3) relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, (4) terindeks di *Google Scholar*, dan (5) dipublikasikan pada 2013—2022. *Google Scholar* dipilih karena beberapa keunggulannya, yaitu menyediakan publikasi elektronik, menambahkan catatan ke *database* untuk setiap karya sitasi yang ditemukan sehingga dapat langsung terlihat dalam daftar hasil, tidak terbatas pada kata kunci, mengambil satu menit, tidak perlu berlangganan (gratis), dan secara otomatis menghitung indeks dan jumlah kutipan (Agarwal et al., 2016). Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini mendapatkan data 2300 artikel yang diterbitkan di *Google Scholar* selama sepuluh tahun (2013-2022) dari *Publish or Perish*. Data artikel ilmiah yang terkumpul dipilih berdasarkan proses review seperti Gambar 1.



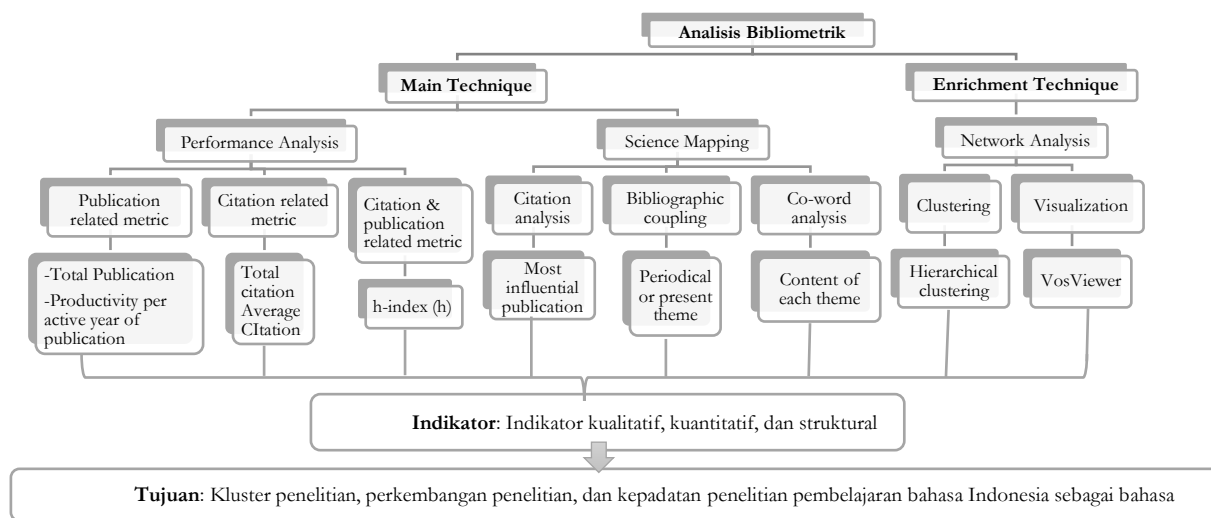
Gambar 1. Proses Review untuk Seleksi Data

Analisis data

Selanjutnya, analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) mengidentifikasi tren penelitian berdasarkan judul dan abstrak penelitian, (2) menentukan tren penelitian berdasarkan *co-occurrences* topik penelitian, dan (3) menganalisis jaringan untuk mengidentifikasi kelompok topik penelitian berdasarkan visualisasi jaringan, (6) menganalisis tren penelitian lima tahun terakhir berdasarkan visualisasi *overlay*, dan (7) menganalisis kepadatan penelitian tentang bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa kedua berdasarkan visualisasi kepadatan.

Penelitian ini merancang tiga indikator untuk analisis data: (1) indikator kuantitas, yang mengukur produktivitas penelitian tertentu; (2) indikator kualitas yang mengukur kinerja penelitian;

dan (3) indikator struktural yang mengukur hubungan antara publikasi dan bidang penelitian (Agarwal et al., 2016; Al-Hoorie & Vitta, 2019; Arnott et al., 2019; Cobo et al., 2011; Drysdale et al., 2013; Durieux & Gevenois, 2010). Secara spesifik, alat analisis bibliometrik dijabarkan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut (Cobo et al., 2011; Donthu et al., 2021).



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Gambar 2 menunjukkan bahwa ada dua teknik dalam analisis bibliometrik, yaitu teknik utama (*main technique*) dan teknik pengayaan. Metode utama terdiri dari analisis kinerja (*performance analysis*) dan pemetaan keilmuan (*science mapping*). Analisis kinerja memeriksa kontribusi penelitian ke bidang tertentu (Cobo et al., 2011) berdasarkan beberapa indikator, yaitu jumlah publikasi, jumlah kutipan per tahun, (Donthu dkk., 2021), serta h-index. Pemetaan sains dilakukan dengan mencari hubungan interaksi intelektual dan hubungan struktural di antara topik penelitian (Donthu dkk., 2021). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kutipan, *bibliographic coupling*, dan analisis *co-word* (Donthu dkk., 2021). Dalam teknik pengayaan, *clustering* digunakan untuk membuat kluster tema penelitian. Analisis ini diproses dengan perangkat lunak bibliometrik, *VOSviewer*, untuk mempelajari data tersebut (Donthu dkk., 2021; Syahid & Qodir, 2021), misalnya, jaringan pemetaan bibliografi seperti *co-citation* (<http://www.VOSviewer.com/>; (Eck & Waltman, 2020).

Berdasarkan hal itu, kluster penelitian dianalisis berdasarkan hasil *network visualization* dengan *VOSviewer*. Kluster ditentukan berdasarkan indikator warna yang menunjukkan keterkaitan topik penelitian pada data bibliografi yang dianalisis dengan *VOSviewer*. Hasil analisis kluster penelitian disajikan dalam bentuk gambar dengan beragam kata kunci dan garis-garis penghubung yang menunjukkan keterkaitan antar-*keyword* dalam penelitian.

Selanjutnya, perkembangan tren penelitian dari tahun ke tahun dianalisis berdasarkan *overlay visualization* dengan *VOSviewer*. Hasil analisis disajikan dalam gambar dengan beragam kata kunci dan garis-garis penghubung yang menunjukkan keterkaitan antar-*keyword* dalam penelitian. Perkembangan penelitian ditunjukkan dengan indikator warna hijau ke kuning. Semakin kuning warnanya, semakin baru topiknya.

Sementara itu, kepadatan topik dianalisis berdasarkan produktivitas penelitian. Dengan kata lain, topik penelitian dikatakan padat jika semakin banyak penelitian yang membahasnya. Analisis dilakukan dengan *VOSviewer* dan disajikan dalam bentuk gambar dengan berbagai *keyword*. Kepadatan penelitian ditunjukkan dengan indikator warna, yakni semakin intens dan lebar warna *keyword*, maka semakin padat topik penelitian tersebut.

dampak pembelajaran bahasa kedua (5 *occurrences*), konstruksi pembelajaran bahasa kedua (5 *occurrences*), dan bahasa lokal (3 *occurrences*). Tahun 2016 beralih pada topik yang membahas pembelajaran bahasa asing (6 *occurrences*), konteks (6 *occurrences*), performansi (5 *occurrences*), ketepatan berbahasa (4 *occurrences*), dan motivasi (3 *occurrences*).

Pada 2017, penelitian berfokus pada pengajaran bahasa (9 *occurrences*), kursus (9 *occurrences*), model pembelajaran (8 *occurrences*), praktik berbahasa (8 *occurrences*), pengetahuan (7 *occurrences*), sikap berbahasa (7 *occurrences*), bahan ajar (6 *occurrences*), bahasa pertama (6 *occurrences*), guru bahasa Indonesia (5 *occurrences*). Sejak tahun 2018 hingga 2019, tren penelitian ke arah pendidikan dan pembelajaran bahasa di sekolah yang dikaitkan dengan beberapa variabel, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia (34 *occurrences*), guru (27 *occurrences*), pemerolehan (13 *occurrences*), *achievement* (8 *occurrences*), mata pelajaran bahasa Indonesia (10 *occurrences*), media (13 *occurrences*), mahasiswa (6 *occurrences*), keterampilan membaca (6 *occurrences*). Pada akhir tahun 2019 hingga 2021, tren penelitian mengarah pada topik *outcome* (15 *occurrences*), pendekatan dan pengajaran kontekstual (10 *occurrences*), sekolah dasar (10 *occurrences*), guru bahasa Indonesia (8 *occurrences*), TISOL (4 *occurrences*), dan pandemi Covid-19 (4 *occurrences*). Setelah tahun 2021, belum ada tren penelitian yang benar-benar baru tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2.

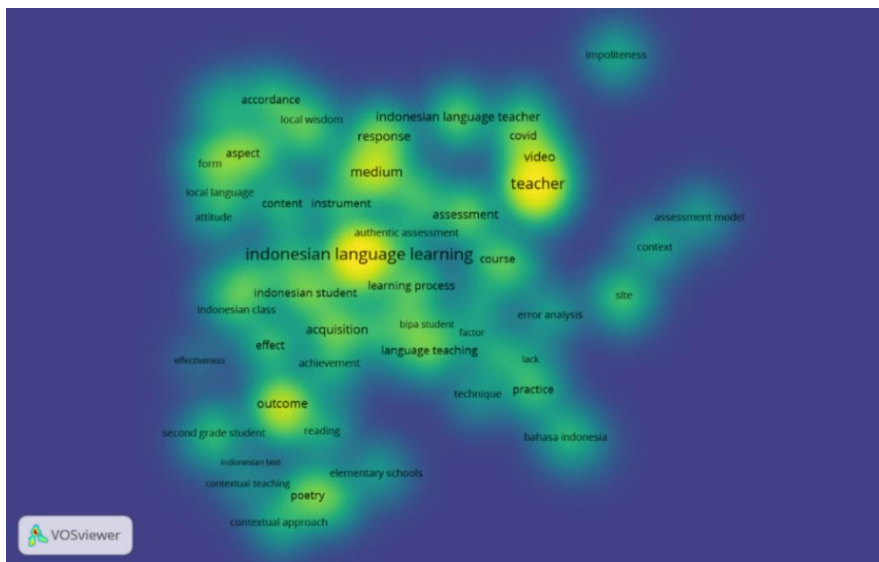
Tabel 2
Publikasi Tahunan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Periode	Jumlah Publikasi	Jumlah Kutipan	Jumlah Kutipan/Tahun	h-indeks
2013	20	233	25,89	7
2014	18	156	19,50	7
2015	22	302	43,14	7
2016	15	174	29,00	5
2017	28	557	111,40	11
2018	26	194	48,50	8
2019	38	301	100,33	9
2020	18	185	92,50	7
2021	17	87	87,00	4
2022	37	21	21,00	2
Total	239	2210	578,26	67
Rata-rata	23,9	221	66,03	6,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa minimal 15 artikel yang diterbitkan pada tahun 2016 di *Google Scholar* dan 38 artikel pada tahun 2019. Sementara itu, minimal ada 21 kutipan di *Google Scholar* pada 2022; sedangkan maksimal 557 kutipan pada 2017. Berdasarkan temuan tersebut, kutipan per tahun dan h-indeks dengan skor terbanyak terjadi pada 2017. Secara keseluruhan, jumlah publikasi selama 2013-2022 adalah 239, dengan 2210 sitasi, 578,26 sitasi per tahun, dan h-indeks 67. Rata-ratanya berjumlah 23,9 publikasi per tahun, 221 sitasi per tahun, 66,03 rata-rata jumlah kutipan per tahun, 6,7 h-index per tahun.

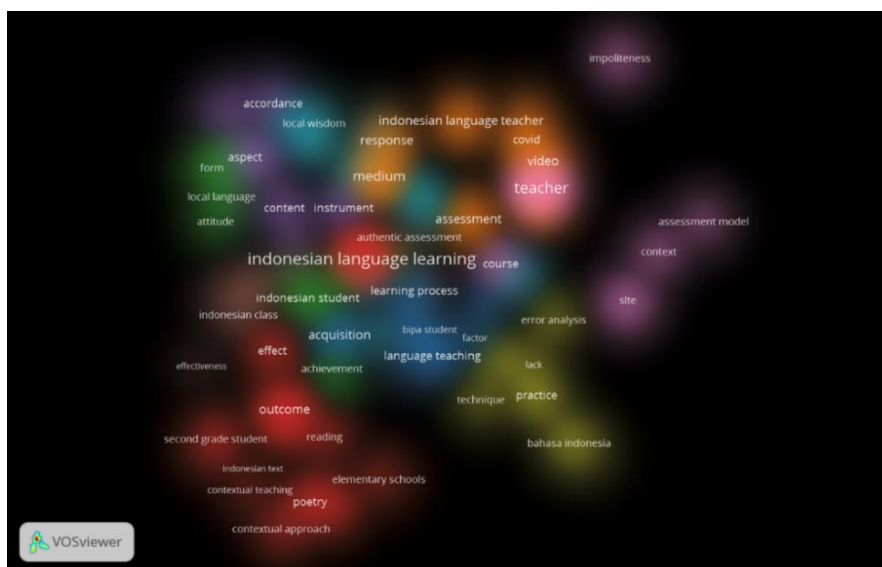
Kepadatan Topik Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Temuan kepadatan penelitian menunjukkan topik yang telah banyak dibahas dan belum cukup dilakukan oleh peneliti bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa kedua, seperti yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Visualisasi Kepadatan Topik Penelitian

Gambar 5 menggambarkan kepadatan topik penelitian berdasarkan hasil klusterisasi sebagaimana pada Gambar 1. Perbedaannya adalah kepadatan penelitian berfokus pada kata kunci apa saja yang banyak/kurang diteliti dalam satu dekade terakhir. Kepadatan topik penelitian ditunjukkan oleh kecerahan warna pada item kosakata representatif pada gambar. Semakin cerah warnanya semakin banyak penelitian yang membahas topik tersebut. Berdasarkan hal itu, Gambar 5 menunjukkan bahwa penelitian cenderung berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia (34 *occurrences*), guru (27 *occurrences*), dan *outcome* (15 *occurrences*). Di sisi lain, penelitian yang belum banyak dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah asesmen autentik (3 *occurrences*), efektivitas belajar (2 *occurrences*), dan ketidaksantunan berbahasa (3 *occurrences*). Berdasarkan kecerahan warna pada masing-masing item kata representatif di gambar, kepadatan topik penelitian belum bervariasi karena hanya beberapa topik saja yang sudah banyak diteliti, sehingga tampak adanya kesenjangan minat penelitian pada topik-topik tersebut. Hal itu ditunjukkan kecerahan warna item kata-kata yang terbatas pada *Indonesian language learning*, *teacher*, dan *outcome*.



Gambar 6. Visualisasi Kepadatan Penelitian

Gambar 6 menunjukkan bahwa cluster 1 (merah) memiliki kepadatan yang kuat, yaitu penelitian yang membahas pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar, pembelajaran kontekstual,

pembelajaran puisi, pembelajaran berbasis teks, dan membaca. Selain itu, cluster 7 (oranye) memiliki kepadatan yang cukup kuat yang berfokus pada guru bahasa Indonesia, penilaian, respon siswa, covid, dan video sebagai media pembelajaran. Kecenderungan diskusi dari pihak guru juga terlihat pada cluster 9 (merah muda), yang fokus membahas peran guru dalam pembelajaran bahasa kedua. Sedangkan cluster 6 (biru muda) pada TISOL belum banyak dibahas dibandingkan kluster lainnya. TISOL adalah singkatan dari *Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages*. Temuan ini menunjukkan bahwa TISOL berpotensi untuk diangkat dalam penelitian karena Indonesia juga telah dipelajari di banyak negara di semua benua.

Tabel 3
Artikel yang Paling Banyak Dikutip tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

No	Judul	Penulis	TS	S/T
1	<i>Evaluating Information-processing-based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course</i>	(Darmuki et al., 2017)	149	29,80
2	<i>Integrating Culture in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers at Indonesian Universities</i>	(Saddhono, 2015)	111	15,86
3	<i>Developing learning methods of Indonesian as a foreign language</i>	(Suparsa et al., 2017)	93	18,60
4	<i>The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension</i>	(Maman & Rajab, 2016)	70	11,67
5	<i>Pragmatic development during short-term study abroad: The case of address terms in Indonesian</i>	(Hassall, 2013)	64	7,11
6	<i>The Implementation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School</i>	(Arifin & Fitria, 2017)	63	12,60
7	<i>Teacher-based scaffolding as a teacher professional development program in Indonesia.</i>	(Rahman et al., 2015)	58	8,29
8	<i>Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers</i>	(Sukenti et al., 2020)	47	23,50
9	<i>The Role of "Jigsaw" Method in Enhancing Indonesian Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Communication Skills</i>	(Halimah & Sukmayadi, 2019)	41	13,67
10	<i>Mixing topics while studying does not enhance learning</i>	(Hausman & Kornell, 2014)	37	4,63
11	<i>Avoiding Maluku Local Languages Death through Embedded Multilingual Learning Model</i>	(Bin-Tahir et al., 2020)	36	18,00
12	<i>Facebook as A Learning Media in TISOL (Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages) Learning to Support the Independency of Foreign Students in Indonesia</i>	(Saddhono, Hasibuan, et al., 2019)	31	10,33
13	<i>Exploring Cultural Inclusion in the Curriculum and Practices for Teaching Bahasa Indonesia to Speakers of Other Languages</i>	(Solikhah & Budiharso, 2020a)	30	15,00
14	<i>A Hybrid Classroom Instruction in Second Language Teacher Education (SLTE): A Critical Reflection of Teacher Educators</i>	(Solihati & Mulyono, 2017)	29	5,80
15	<i>Teacher Competence in Authentic and Integrative Assessment in Indonesian Language Learning</i>	(Adnan et al., 2019)	29	9,67
16	<i>The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading</i>	(Susani, 2018)	28	7,00
17	<i>Exploring Teachers' TPACK: Are Indonesian Language Teachers Ready for Online Learning during the COVID-19 Outbreak?</i>	(Fuad et al., 2020)	28	13,50
18	<i>Cognitive Strategies Use in Reading Comprehension and Its Contributions to Students' Achievement</i>	(Suyitno, 2017)	28	5,60
19	<i>Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material</i>	(Ismawati, 2018)	27	6,75
20	<i>Indonesian Text Role as Draft Science in Curriculum 2013: Assessment Introduction Text Structure Strategies in An Indonesian Book</i>	(Kusumaningsih, 2013)	25	2,78
21	<i>Learning Strategies in Reading: The Case of Indonesian Language Education Teachers</i>	(Nazurty et al., 2019)	25	8,33
22	<i>The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading</i>	(Susani, 2018)	25	6,25
23	<i>Revitalising The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model</i>	(Bin-Tahir et al., 2019)	24	8,00
24	<i>Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language</i>	(Suyitno et al., 2018)	24	4,80
25	<i>Verbal Linguistic Intelligence of the First-Year Students of Indonesian Education Program: A Case in Reading Subject</i>	(Hasanudin & Fitriyaningsih, 2020)	22	11,00

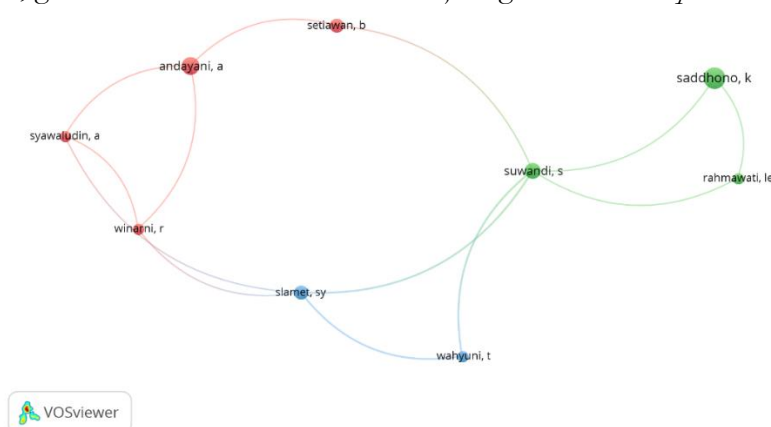
No	Judul	Penulis	TS	S/T
26	<i>Teaching Materials and Techniques Needed by Foreign Students in Learning Bahasa Indonesia</i>	(Suyitno et al., 2017)	19	3,80
27	<i>Saintific Approach in 21st Century Learning in Indonesian Language Learning Vocational School of Pharmacy</i>	(Chuntala, 2019)	19	6,33
28	<i>Implementation of Indonesian Language the Learning Based on Information and Communication Technology in Improving Senior High School Students' Achievement in Surakarta</i>	(Saddhono, Sudarsana, et al., 2019)	18	6,00
29	<i>Standardising BIPA as an International Program of a Language Policy</i>	(Solikhah & Budiharso, 2020b)	18	9,00
30	<i>Flipped Classroom Using Screencast-O-Matic Apps in Teaching Reading Skill in Indonesian Language</i>	(Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018)	17	4,25
31	<i>Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes</i>	(Kusmiatun et al., 2017)	17	3,40

Catatan: total sitasi (TS), jumlah sitasi per tahun (S/T)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut sangat penting dalam menyampaikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Artikel-artikel tersebut terpilih berdasarkan total sitasi (TS) dan sitasi per tahun (S/T). Artikel-artikel tersebut menggambarkan bahwa tren penelitian berfokus pada hubungan antara bahasa dan teknologi dalam pendidikan.

Tren penelitian mengacu pada beberapa aspek, yaitu (1) keterampilan berbahasa, (2) pembelajaran, (3) linguistik, dan (5) karakteristik penutur. Pertama, tren penelitian mengacu pada keterampilan bahasa, khususnya membaca dan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi perhatian penting dalam tren penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Perangkat pembelajaran yang diteliti mengacu pada semua aspek: pendekatan, model, strategi, metode, bahan ajar, media, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran tetapi juga dikaji dari sudut pandang linguistik, yaitu kecerdasan verbal-linguistik dan perkembangan pragmatik.

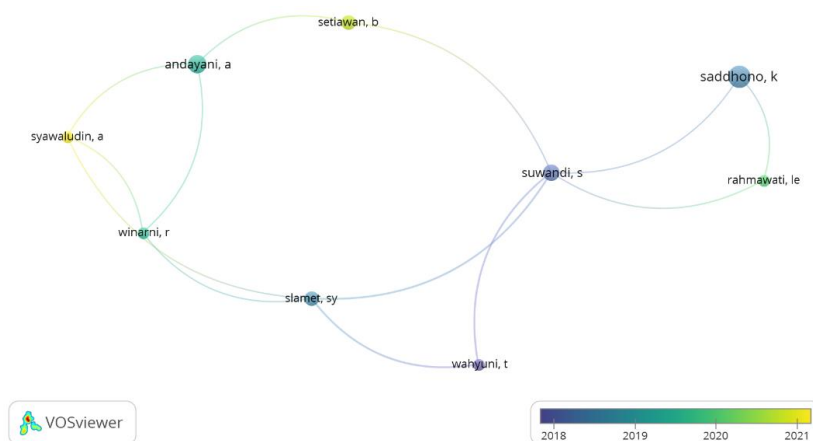
Ada berbagai jenis penutur bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia dipelajari oleh penutur bahasa kedua dan penutur bahasa asing. Demikian pula, tren penelitian berfokus pada penutur bahasa kedua dan penutur bahasa asing. Penutur bahasa kedua mengacu pada siswa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Penutur bahasa asing mengacu pada bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dalam konteks TISOL (Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages). Berdasarkan karakteristik penulisnya, gambar berikut adalah visualisasi jaringan *co-authorship*.



Gambar 7. Visualisasi Jaringan *Co-Authorship* Berdasarkan Topik

Gambar 7 menunjukkan bahwa hubungan *co-authorship* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua kurang bervariasi. Artinya, penulis belum banyak terlibat dalam kerja sama

penelitian. Berdasarkan jumlah dokumen, Saddhono memiliki jumlah dokumen terbanyak, disusul Andayani dan Suwandi.



Gambar 8. Visualisasi Jaringan *Co-Authorship* Berdasarkan Waktu

Gambar 8 menunjukkan para peneliti dengan minat *co-authorship* dari tahun ke tahun. Dari tahun 2013 hingga pertengahan 2019, peneliti yang terlibat adalah Saddhono, Suwandi, dan Wahyuni. Pada pertengahan 2019 hingga pertengahan 2020, peneliti yang banyak melakukan penelitian adalah Andayani, Winarni, dan Rahmawati, kemudian pada pertengahan 2020 hingga awal 2021 adalah Setiawan dan Syawaluddin. Setelah itu, tidak ada variasi *co-authorship* baru pada topik ini.

Pembahasan

Kluster Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Temuan menunjukkan bahwa minat penelitian cenderung berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua berbasis *outcome* (kluster 1) dan guru bahasa kedua (kluster 9). Pada kluster 1, terdapat beberapa topik yang intensif dibahas, seperti pendekatan pembelajaran saintifik (Chuntala, 2019), model pembelajaran kooperatif (Darmuki et al., 2017; Maman & Rajab, 2016), model pembelajaran berbasis multilingual (Bin-Tahir et al., 2019, 2020), metode pembelajaran (Halimah & Sukmayadi, 2019; Suparsa et al., 2017), asesmen (Kusumaningsih, 2013; Sukenti et al., 2020; Susani, 2018), media pembelajaran (Saddhono, Hasibuan, et al., 2019), strategi pembelajaran (Nazurty et al., 2019; Suyitno et al., 2018), dan bahan ajar (Arifin & Fitria, 2017; Ismawati, 2018; Suyitno et al., 2017). Temuan tersebut menunjukkan bahwa para peneliti menaruh banyak perhatian terhadap seluruh perangkat pembelajaran yang menjadi dasar bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran.

Meskipun demikian, topik yang dominan diteliti adalah model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif. Popularitas model ini di kalangan peneliti tak terlepas dari keunggulannya, yaitu (1) siswa dapat bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) pembentukan tim secara heterogen berdasarkan prestasi belajar; (3) pembentukan tim secara heterogen dari aspek ras, budaya, dan gender; (4) adanya sistem penghargaan pada kelompok dan individu (Darmuki et al., 2017). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Darmuki et al., 2017; Maman & Rajab, 2016).

Selain itu, model yang cukup populer diteliti adalah model pembelajaran multilingual. Hal itu menunjukkan adanya kesadaran peneliti terhadap kondisi pemelajar di Indonesia yang menguasai beberapa bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Penelitian sebelumnya pada umumnya mengintegrasikan bahasa daerah sebagai wujud pembelajaran yang memanfaatkan beberapa bahasa, seperti bahasa Maluku (Bin-Tahir et al., 2019, 2020). Akan tetapi, pengintegrasian bahasa daerah masih terbatas pada beberapa bahasa saja, padahal jumlah bahasa daerah sangatlah banyak karena kondisi multietnis di Indonesia.

Topik dalam kluster 1 bertalian erat dengan kluster 9 tentang guru bahasa kedua. Hal itu disebabkan gurulah yang mengembangkan pendekatan, model, bahan ajar, media, serta asesmen

pembelajaran tersebut. Misalnya, penelitian yang membahas kompetensi guru dalam penilaian autentik dan integratif (Adnan et al., 2019) dan sikap berbahasa Indonesia pada guru dalam pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi (Saddhono et al., 2019). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa persepsi guru bahasa kedua di Indonesia tentang pembelajaran bahasa berbasis aktivitas sebagian besar masih tentang kelebihan atau manfaat secara teoritis. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi tentang pembelajaran bahasa di Indonesia (Hima et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik pembelajarannya, temuan menunjukkan riset tidak hanya terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pemelajar Indonesia, tetapi juga pemelajar asing. Penelitian menggunakan subjek penelitian pemelajar Indonesia dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, dan tinggi (Arifin & Fitria, 2017; Chuntala, 2019; Hasanudin & Fitriyaningsih, 2020; Saddhono, Sudarsana, et al., 2019). Hal itu disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, riset pada 10 tahun terakhir juga berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang pada umumnya pemelajar dewasa (Kusmiatun et al., 2017; Saddhono, 2015; Saddhono, Hasibuan, et al., 2019; Solikhah & Budiharso, 2020b, 2020a; Suyitno et al., 2017, 2018). Analisis bibliometrik sebelumnya juga menemukan bahwa beberapa penelitian berfokus pada faktor-faktor yang mendasari pemerolehan bahasa kedua dari anak-anak hingga orang dewasa (Jiang, 2020). Dalam penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa dalam 10 tahun terakhir para peneliti berfokus pada pemelajar dari anak-anak hingga orang dewasa, tetapi sebagian besar penelitian menggunakan pembelajar pada usia sekolah di Indonesia dan usia dewasa pada pemelajar asing.

Berdasarkan kondisi bilingualisme atau multilingualisme pemelajar, tren penelitian juga menunjukkan ketertarikan pada penelitian yang mengkaji peran pemerolehan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa kedua karena pada umumnya siswa di Indonesia adalah bilingual. Begitu pula pemelajar asing juga telah memiliki bahasa pertama dari negaranya. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa studi pembelajaran bahasa kedua tetap memperhatikan bahasa pertama pembelajar. Namun, sedikit penelitian yang menyelidiki pada penutur bahasa pertama dalam hal pemerolehan bahasa (Marsden et al., 2018). Analisis bibliometrik sebelumnya mengungkapkan bahwa beberapa peneliti telah menganalisis berbagai fungsi interpersonal dan sosio-pragmatis dalam penutur bahasa pertama dan kedua di bidang psikolinguistik dan pemerolehan bahasa kedua (Jiang, 2020). Kami berpendapat bahwa bahasa pertama berkontribusi pada proses pembelajaran bahasa kedua, terutama dalam konteks bahasa Indonesia, karena sebagian besar penutur bilingual dengan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Dari sisi siswa, penelitian mengarah pada *outcome* yang dicapai selama pembelajaran. *Outcome* yang dimaksud diantaranya mengacu pada keterampilan berbahasa. Namun, membaca menjadi keterampilan yang paling populer diteliti (Hasanudin & Fitriyaningsih, 2018, 2020; Maman & Rajab, 2016; Susani, 2018; Suyitno, 2017). Meskipun tidak banyak, keterampilan berbicara juga cukup mendapat perhatian (Darmuki et al., 2017). Berdasarkan hal itu, keterampilan menyimak dan menulis masih perlu mendapat banyak perhatian dari para peneliti karena keduanya sama-sama dibutuhkan pemelajar untuk mencapai kompetensi berbahasa.

Penelitian dalam satu dekade ini juga mengadaptasi desain pembelajaran berbasis teks sebagaimana kurikulum 2013 yang berlaku sebelum adanya Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka pun masih berkaitan dengan teks-teks yang menuntut siswa untuk terampil dalam mengolah dan mengungkapkan informasi secara lisan dan tulisan untuk berbagai keperluan. Hal itu tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam berliterasi. Akan tetapi, topik tersebut belum banyak dikaitkan dengan motivasi berliterasi. Padahal, kemampuan literasi siswa Indonesia masih sangat rendah (Prihatini & Sugiarti, 2021). Motivasi belajar siswa dalam berliterasi dapat mengembangkan karakter siswa dalam bekerja keras, saling menyemangati rekan, dan bekerja sama (Susilowati & Prihatini, 2023). Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajarannya berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Selain itu, *outcome* juga mengacu pada kompetensi linguistik siswa, seperti *verbal linguistic intelligence* (Hasanudin & Fitrianiingsih, 2020) dan kompetensi pragmatik (Hassall, 2013). Verbal linguistik dikategorikan dalam tataran morfologi dan semantik yang berkaitan dengan struktur internal bahasa, sedangkan kompetensi pragmatik tergolong sebagai kemampuan berbahasa secara aplikatif dalam konteks penggunaannya. Kompetensi linguistik lainnya yang juga dibahas adalah sikap berbahasa dan kesantunan berbahasa. Jadi, penelitian 10 tahun terakhir tidak terbatas pada pengetahuan struktur internal kebahasaan, tetapi cenderung memusatkan perhatian pada *outcome* siswa secara aplikatif dalam bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa analisis bibliometrik mengungkapkan tren penelitian tentang fungsi bahasa dan penggunaannya (Jiang, 2020). Dalam konteks ini, kebermanfaatan tampak dari pemanfaatan kompetensi linguistik secara aplikatif dalam meninjau *outcome* siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan tersebut berkaitan dengan temuan penelitian lain bahwa selama 12 tahun terakhir, para peneliti lebih tertarik pada sosiokultural dan kebijakan bahasa, tetapi kurang tertarik untuk mempelajari beberapa masalah linguistik formal, seperti fonologi dan sintaksis. Tren yang menunjukkan penurunan, tetapi tidak signifikan adalah gramatika gender dan tata bahasa universal. Namun, pendekatan berbasis penggunaan kontemporer baru untuk tata bahasa, seperti tata bahasa konstruksi kognitif sebenarnya menjadi populer (Lei & Liu, 2018). Akan tetapi, gramatika gender kurang populer di Indonesia sebab bahasa Indonesia tidak mengenal gender meskipun beberapa kata menunjukkan perbedaan gender.

Seiring dengan perkembangan keilmuan, penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa saja, tetapi juga mengintegrasikan aspek nonkebahasaan. Integrasi yang dilakukan berkaitan dengan beberapa hal, yaitu budaya (Saddhono, 2015; Solikhah & Budiharso, 2020a), nasionalisme (Ismawati, 2018), karakter islami siswa (Arifin & Fitria, 2017), kompetensi personal dan psikososial guru (Sukenti et al., 2020), serta teknologi (Fuad et al., 2020; Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018; Saddhono, Sudarsana, et al., 2019; Solihati & Mulyono, 2017). Wujud integrasi tersebut menunjukkan arah penelitian yang tidak memandang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Hal itu disebabkan bahasa Indonesia mencerminkan kebudayaan, merepresentasikan nasionalisme, menggambarkan karakter islami, menunjukkan kompetensi personal-sosial, bahwa mengimplementasikan perkembangan teknologi. Secara khusus, pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa kedua cukup diminati (Zhang, 2019). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah kontekstual dan dinamis sehingga faktor-faktor lain di luar kebahasaan juga dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran yang bermakna dan responsif terhadap perkembangan zaman dan juga adaptif terhadap disrupsi pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Hal itu disebabkan oleh kemandirian belajar siswa yang terpengaruh oleh adanya pandemi. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didesain guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, seperti melalui penugasan terstruktur (Rahmawati & Setyaningsih, 2021).

Perkembangan Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Pada 2013—2016, jumlah penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua cukup naik-turun. Akan tetapi, peningkatan cukup signifikan terjadi pada 2017 hingga 2020. Akan tetapi turun pada 2021, dan naik lagi pada 2022. Temuan juga menunjukkan bahwa 2017 menjadi tahun dimulainya perkembangan yang cukup signifikan dalam penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Alasan utamanya adalah topik penelitian semakin bervariasi dengan jumlah *occurrences* yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2013—2016. Hasil tersebut juga sama dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya peningkatan jumlah publikasi mulai tahun 2016 tentang pengajaran bahasa (Shoaib dkk., 2021). Temuan tersebut menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mendesain penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dengan suatu sudut pandang yang baru, teori mutakhir, lintas disiplin ilmu tertentu, atau dengan metode lain yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian dalam topik ini terus berkembang dan berubah, tetapi perlu mendapatkan perhatian para peneliti sebab topik ini

penting dalam memberikan pemahaman secara konseptual dan praktis dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi para guru, calon guru, peneliti, dan praktisi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tren penelitian dari tahun 2013 hingga 2016 berfokus pada teks bahasa Indonesia, pelajar bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa asing, dan performansi. Berkaitan dengan performansi berbahasa, penelitian sebelumnya menemukan bahwa 67% studi menelaah keterampilan bahasa produktif dan 43% mengkaji bahasa lisan (Marsden et al., 2018). Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa banyak penelitian berfokus pada performansi bahasa, tetapi berfokus pada teks, keterampilan membaca, dan berbicara dan pada umumnya bahasa tulis yang menjadi fokus. Hal itu menunjukkan lingkup pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di Indonesia cenderung tekstual, padahal pembelajaran berbasis teks tidak terbatas pada tulisan, tetapi juga lisan. Di sisi lain, perbedaan individu adalah topik penelitian lainnya yang banyak diminati di lapangan.

Pada 2017, penelitian berfokus pada pengajaran bahasa, kursus, model pembelajaran, praktik berbahasa, pengetahuan, sikap berbahasa, bahan ajar, bahasa pertama, dan guru bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa topik tertentu telah mendapatkan perhatian yang meningkat dari ahli bahasa terapan, termasuk pendidikan bilingual, teori pemerolehan bahasa berbasis penggunaan, dan peran pengetahuan eksplisit dalam pemerolehan bahasa (Lei & Liu, 2018). Bahkan, tren tersebut sudah terjadi sebelum 2017. Penelitian bibliometrik sebelumnya menemukan bahwa tren penelitian pada pembelajaran bahasa kedua selama 2013-2016 cenderung menurun pada minat teori generatif (mentalis), tetapi minat penelitian meningkat pada masalah fungsional, sosiokultural, dan sosiopsikologis dalam linguistik terapan (Lei & Liu, 2018). Bahkan, jauh sebelum itu, setelah 2007, topik bilingualisme (misalnya, keunggulan dwibahasa) menjadi sangat populer karena tema tersebut menempati peringkat delapan di 20 daftar artikel yang paling banyak dikutip (Zhang, 2019).

Sejak tahun 2018 hingga 2019, tren penelitian mengarah pada topik pendidikan dan pembelajaran bahasa di sekolah yang dikaitkan dengan beberapa variabel, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, guru, pemerolehan, *achievement*, mata pelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran, mahasiswa, dan membaca. Berkaitan dengan hal itu, *achievement* memiliki peran penting dalam riset topik ini sebab guru mengelola mata pelajaran untuk membantu siswa dalam meraih *achievement*. Oleh karena itu, pencapaian *achievement* perlu disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman, seperti aspek berpikir kreatif-inovatif (Safi et al., 2022).

Menjelang akhir tahun 2019 hingga 2020, topik penelitian yang menjadi tren adalah *outcome*, pendekatan dan pengajaran kontekstual, sekolah dasar, guru bahasa Indonesia, TISOL (*Teaching Indonesian to Speaker of Other Languages*), dan pandemi Covid-19. Temuan tersebut menunjukkan bahwa topik pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua pada 2018—2019 tidak hanya dikaji berdasarkan sudut pandang psikolinguistik (pemerolehan bahasa), tetapi secara intens dibahas berdasarkan bidang pendidikan secara holistik. Hal itu dibuktikan dengan minat riset yang berfokus pada unsur-unsur dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, *outcome*, serta pendekatan dan media pembelajaran, yang menjadi poin penting terhadap berlangsungnya pembelajaran.

Menjelang akhir 2019 hingga 2020, topik penelitian juga diperluas untuk menyelidiki bahasa Indonesia sebagai pembelajaran bahasa kedua untuk penutur asing atau BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Terdapat tren peningkatan penelitian BIPA yang signifikan dalam publikasi internasional Scopus dari tahun ke tahun. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penelitian BIPA telah menjadi topik yang menarik bagi editor dan penerbit internasional (Ulya et al., 2019). Dengan demikian, analisis bibliometrik mampu mengidentifikasi upaya penelitian lintas klaster kinerja tinggi dan dampak tinggi di bidang psikolinguistik dan pemerolehan bahasa kedua. Penemuan dan tren yang muncul ini mengundang penelitian yang lebih berdedikasi dan interdisipliner untuk mengatasi masalah yang timbul dari praktik pembelajaran bahasa fungsional, berbasis penggunaan, dan kedua (Jiang, 2020).

Setelah tahun 2021, belum ada tren penelitian yang benar-benar baru tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Apalagi, temuan menunjukkan bahwa secara kuantitatif penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua masih perlu ditingkatkan sebab

jumlahnya masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian pemerolehan bahasa kedua saat ini masih dalam tahap awal dan membutuhkan kontribusi teoretis dan empiris lebih lanjut (Jiang, 2020). Jadi, belum adanya tren penelitian yang baru setelah tahun 2021 dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih variatif dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang responsif dan adaptif dengan dinamika lokal, nasional, dan global.

Kepadatan Topik Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua

Kepadatan topik penelitian terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru, dan *outcome*. Topik tersebut menunjukkan tiga sisi fundamental dalam pembelajaran, yaitu peran guru sebagai fasilitator, *outcome* sebagai acuan keberhasilan siswa, dan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses pelaksanaannya. Temuan tersebut juga berkaitan dengan kondusi bilingualisme di Indonesia, meskipun topik ini tidak sepopuler dengan tiga topik besar tersebut. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa mayoritas topik publikasi terdapat dalam dua klaster besar, yaitu pembelajaran bahasa kedua dan psikolinguistik/dwibahasa (Zhang, 2019).

Daftar publikasi terbaru yang paling banyak dikutip akan membantu kita memahami dengan lebih baik atau lebih lengkap apa publikasi dan topik paling populer (Lei & Liu, 2018). Berdasarkan artikel yang paling banyak dikutip tentang bahasa Indonesia sebagai studi pembelajaran bahasa kedua, posisi tertinggi ditempati oleh artikel yang berfokus pada, model pembelajaran kooperatif (Darmuki et al., 2017; Maman & Rajab, 2016), model pembelajaran berbasis multilingual (Bin-Tahir et al., 2019, 2020), metode pembelajaran (Halimah & Sukmayadi, 2019; Suparsa et al., 2017), asesmen (Kusumaningsih, 2013; Sukenti et al., 2020; Susani, 2018), media pembelajaran (Saddhono, Hasibuan, et al., 2019), strategi pembelajaran (Nazurty et al., 2019; Suyitno et al., 2018), dan bahan ajar (Arifin & Fitria, 2017; Ismawati, 2018; Suyitno et al., 2017). Kami mengklaim bahwa sebagian besar artikel yang dikutip menggambarkan perhatian sebagian besar peneliti tentang bahasa Indonesia sebagai pembelajaran bahasa kedua di era digital dan abad ke-21 secara pedagogis praktis dengan mendasari multibahasa dalam konteks Indonesia dan mempertimbangkan bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Selain itu, beberapa penelitian berfokus pada pemanfaatan teknologi (Fuad et al., 2020; Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018; Saddhono, Sudarsana, et al., 2019; Solihati & Mulyono, 2017). Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa seiring kemajuan teknologi, dapat diperkirakan bahwa teknologi (seperti aplikasi seluler dan internet) akan digunakan secara luas untuk mempromosikan pembelajaran bahasa kedua (Zhang, 2019).

Berdasarkan identifikasi *author*, distribusi frekuensi dengan jelas menunjukkan kontributor terkemuka yang paling tertarik dengan topik pembelajaran bahasa kedua (Jiang, 2020). Indikator bibliometrik langsung ini biasanya digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi dan/atau membandingkan hasil penelitian dan dampak peneliti individu, kelompok penelitian, atau lembaga. Secara konvensional, peneliti dengan sejumlah besar publikasi akan dianggap sangat produktif, berpengalaman, dan sukses (Agarwal et al., 2016). Pada penelitian ini, publikasi paling banyak ditulis oleh Saddhono, sedangkan analisis *co-authorship* masih belum banyak terlibat dalam kerja sama penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Apalagi, hanya 9 *author* yang terlibat dalam *co-authorship* yang intensif.

Temuan tersebut dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, bahkan dalam pembuatan kebijakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Apalagi, proses globalisasi telah membuat pembelajaran bahasa kedua diperlukan bagi banyak orang, pertumbuhan pesat bidang ini menarik tidak hanya bagi para peneliti tetapi juga bagi pelajar dan guru. Hal itu disebabkan perkembangan akan terus menyempurnakan pemahaman tentang pembelajaran bahasa kedua, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi orang yang belajar dan menggunakan bahasa kedua (Zhang, 2019). Dengan demikian, analisis bibliometrik memberikan usulan jalan penelitian yang menjanjikan tentang pembelajaran bahasa kedua selanjutnya (Jiang, 2020). Selain itu, informasi tersebut juga dapat membantu lembaga akademis dan lembaga pemerintah dan swasta untuk membuat

keputusan yang lebih tepat tentang alokasi dana penelitian dan perumusan kebijakan bahasa (Lei & Liu, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian terdiri atas sembilan kluster yang berkaitan dengan tiga topik besar, yaitu pembelajaran bahasa kedua, guru, dan *outcome*. Hal itu mengacu pada peran guru sebagai fasilitator pendidikan, *outcome* yang perlu dicapai siswa, dan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa kedua. Unsur pembelajaran yang banyak dikaji adalah model pembelajaran. Selain itu, unsur lain yang juga turut diteliti adalah pendekatan, metode, bahan ajar, media, dan asesmen. Topik-topik tersebut mengintegrasikan bidang psikolinguistik dan pendidikan. Topik itu diintegrasikan dengan desain pembelajaran bahasa yang lebih aplikatif berdasarkan aspek budaya, nasionalisme, teknologi, motivasi, dan kompetensi personal-sosial.

Berdasarkan aspek keterampilan berbahasa, membaca menjadi yang paling dominan. Berdasarkan aspek kebahasaan, kajian struktur internal bahasa kurang diminati, sebab penelitian cenderung berfokus pada aspek kebahasaan praktis, seperti pembelajaran berbasis teks, kesantunan berbahasa, pragmatik, dan sikap berbahasa. Hal itu menunjukkan tren penelitian dalam dekade terakhir cenderung berfokus pada riset terapan, bahkan lintas disiplin.

Subjek yang dikaji adalah pemelajar Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan dan pemelajar asing. Aspek bilingualisme dan multikulturalisme juga cukup diselidiki. Beberapa riset menyelidiki peran bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Di sisi lain, aspek multikulturalisme masih terbatas pada pemanfaatan beberapa bahasa daerah saja.

Dari tahun ke tahun, penelitian mengalami dinamika dan perubahan. Akan tetapi, jumlah penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua paling banyak pada tahun 2017 (557 artikel), tetapi turun pada 2021 (87 artikel). Selain itu, tidak ada tren topik penelitian yang baru setelah 2021. Secara keseluruhan, ditemukan 239 artikel tentang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal itu menunjukkan bahwa secara kuantitatif penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua masih perlu ditingkatkan sebab jumlahnya masih tergolong tidak banyak. Padahal, bahasa Indonesia diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sehingga penelitian dalam topik ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan dari berbagai aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Suwandi, S., Nurkamto, J., & Setiawan, B. (2019). Teacher competence in authentic and integrative assessment in Indonesian language learning. *International Journal of Instruction*, 12(1), 701–716. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12145a>
- Agarwal, A., Durairajanayagam, D., Tatagari, S., Esteves, S. C., Harlev, A., Henkel, R., Roychoudhury, S., Homa, S., Puchalt, N. G., Ramasamy, R., Majzoub, A., Dao Ly, K., Tvrdá, E., Assidi, M., Kesari, K., Sharma, R., Banihani, S., Ko, E., Abu-Elmagd, M., ... Bashiri, A. (2016). Bibliometrics: tracking research impact by selecting the appropriate metrics. *Asian Journal of Andrology*, 18(2), 296–309. <https://doi.org/10.4103/1008-682X.171582>
- Al-Hoorie, A. H., & Vitta, J. P. (2019). The seven sins of L2 research: A review of 30 journals' statistical quality and their CiteScore, SJR, SNIP, JCR Impact Factors. *Language Teaching Research*, 23(6), 727–744. <https://doi.org/10.1177/1362168818767191>
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The implementation of Islamic character through developing material of Indonesian language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1212>
- Arnott, S., Masson, M., & Lapkin, S. (2019). Exploring trends in 21st century Canadian K-12 french

- as second language research: A Research Synthesis. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 22(1), 60–83. <https://doi.org/10.7202/1060906ar>
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi, H., Hajar, I., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku local languages death through embedded multilingual learning model. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 53–60.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing the Maluku local language in multilingual learning model. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2204–2208.
- Chuntala, A. D. W. (2019). Scientific approach in 21st century learning in Indonesian language learning vocational school of pharmacy. *International Journal of Active Learning*, 4(2), 71–77. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). An approach for detecting, quantifying, and visualizing the evolution of a research field: A practical application to the fuzzy sets theory field. *Journal of Informetrics*, 5(1), 146–166. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2010.10.002>
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating information-processing-based learning cooperative model on speaking skill course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44–51. <https://doi.org/10.17507/jltr.0801.06>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Drysdale, J. S., Graham, C. R., Spring, K. J., & Halverson, L. R. (2013). An analysis of research trends in dissertations and theses studying blended learning. *Internet and Higher Education*, 17(1), 90–100. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.11.003>
- Durieux, V., & Gevenois, P. A. (2010). Bibliometric indicators: Quality measurements of scientific publication. *Radiology*, 255(2), 342–351. <https://doi.org/10.1148/radiol.09090626>
- Eck, N. J. van, & Waltman, L. (2020). *VOSviewer (Version 1.6.15)*. Centre for science and technology studies (CWTS) of Leiden University.
- Fuad, M., Ariyani, F., Suyanto, E., & Shidiq, A. S. (2020). Exploring teachers' tpck: are Indonesian language teachers ready for online learning during the covid-19 outbreak? *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6091–6102. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082245>
- Halimah, L., & Sukmayadi, V. (2019). The Role Of “Jigsaw” method in enhancing Indonesian prospective teachers' pedagogical knowledge and communication skill. *International Journal of Instruction*, 12(2), 289–304. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12219a>
- Harzing, A. W. (2011). *The publish or perish book: Your guide to effective and responsible citation analysis*. Tarma Software Research Pty Ltd. <https://doi.org/10.1080/08109028.2011.567849>
- Hasanudin, C., & Fitriainingsih, A. (2018). Flipped classroom using screencast-o-matic apps in teaching reading skill in Indonesian language. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(July), 16. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.25356>
- Hasanudin, C., & Fitriainingsih, A. (2020). Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: a case in reading subject. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.117>
- Hassall, T. (2013). Pragmatic development during short-term study abroad: the case of address terms in Indonesian. *Journal of Pragmatics*, 55, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2013.05.003>
- Hausman, H., & Kornell, N. (2014). Mixing topics while studying does not enhance learning. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 3(3), 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2014.03.003>
- Hima, A. N., Saputro, T. H., & Farah, R. R. (2021). Benefits and challenges of doing task-based language teaching in Indonesia: Teachers' perception. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 131–142. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15805>
- Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian literature as active learning material. *International Journal*

- of *Active Learning*, 3(1), 33–48. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Jiang, X. (2020). Trends in usage-based and pragmatic language processing and learning: A bibliometric analysis on psycholinguistics and second-language acquisition studies. *Second Language Acquisition-Pedagogies, Practices and Perspectives*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.92204>
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., Hs, W., & Basuki, I. A. (2017). Identifying features of Indonesian for speakers of other languages (Bipa) learning for academic purposes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197–207. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p197>
- Kusumaningsih, D. (2013). Indonesian text role as draft science in curriculum 2013: assessment introduction text structure strategies in an Indonesian book. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 2(4), 288–291. www.leena.luna.co.jp
- Lei, L., & Liu, D. (2018). Research trends in applied linguistics from 2005 to 2016: A bibliometric analysis and its implications. *Applied Linguistics*, 40(3), 540–561. <https://doi.org/10.1093/applin/amy003>
- Liu, W., Hu, G., Tang, L., & Wang, Y. (2015). China's Global Growth in social science research: uncovering evidence from bibliometric analyses of SSCI publications (1978-2013). *Journal of Informetrics*, 9(3), 555–569. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2015.05.007>
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The implementation of cooperative learning model 'number heads together (NHT)' in improving the students' ability in reading comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174-180. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4536>
- Marsden, E., Morgan-Short, K., Thompson, S., & Abugaber, D. (2018). Replication in second language research: narrative and systematic reviews and recommendations for the field. *Language Learning*, 68(2), 321–391. <https://doi.org/10.1111/lang.12286>
- Nazurty, Rustam, Priyanto, Nurullaningsih, Pratiwi, A., Sarmandan, Habibi, A., & Mukminin, A. (2019). Learning strategies in reading: The case of Indonesian language education student Teachers. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2536–2543. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071133>
- Nylander, E., Österlund, L., & Fejes, A. (2020). The use of bibliometrics in adult education research. In B. Grummell & F. Finnegan (Eds.), *Doing Critical and Creative Research in Adult Education: Case Studies in Methodology and Theory* (pp. 139–150). Brill. <https://doi.org/10.1163/9789004420755>
- Plonsky, L. (2014). Study Quality In Quantitative L2 Research (1990-2010): A methodological synthesis and call for reform. *Modern Language Journal*, 98(1), 450–470. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2014.12058.x>
- Prihatini, A., & Pangesti, F. (2021). Peran kebernyawaan nomina dalam head nomina klausa relatif pada pemerolehan argument bar movement tuturan pemelajar BIPA. *Konferensi Linguistik Tabunan Atma Jaya* 19, 59–65.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2021). Pembelajaran multiliterasi dalam konteks merdeka belajar di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1, 37–45. <http://202.57.31.74/index.php/salinga/article/view/1547%0Ahttp://202.57.31.74/index.php/salinga/article/download/1547/794>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra kurikulum baru: Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Edisi Spes*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Rahman, B., Abdurrahman, A., Kadaryanto, B., & Rusminto, N. E. (2015). Teacher-based scaffolding as a teacher professional development program in Indonesia. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(11), 66–78. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n11.4>
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>

- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language Literature*, 6(2), 349–353.
- Saddhono, K., Hasibuan, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Facebook as a learning media in tisol (teaching Indonesian to speakers of other languages) learning to support the independency of foreign students in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012061>
- Saddhono, K., Mulyaningsih, I., Sudarsana, I. K., & Manurung, R. T. (2019). Indonesian language teachers' attitudes toward ICT utilization in learning for elementary school in Surakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012062>
- Saddhono, K., Sudarsana, I. K., & Iskandar, A. (2019). Implementation of Indonesian language the learning based on information and communication technology in improving senior high school students' achievement in Surakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012059>
- Safi, I., Tarmini, W., Hikmat, A., & Yanti, P. G. (2022). Competency achievement indicators in Indonesian high school electronic school books: Overview of the development of creative-innovative thinking aspects. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 407–416. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21304>
- Shoab, M., Ali, N., Anwar, B., Rasool, S., Raza-E-Mustafa, & Zici, S. (2021). Research visualization on teaching, language, learning of english and higher education institutions from 2011 to 2020: a bibliometric evidences. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–27.
- Solihati, N., & Mulyono, H. (2017). A hybrid classroom instruction in Second Language Teacher Education (SLTE): A critical reflection of teacher educators. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(5), 169–180. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i05.6989>
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020a). Exploring cultural inclusion in the curriculum and practices for teaching bahasa Indonesia to speakers of other languages. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 177–197.
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020b). Standardizing BIPA As An international program of a language policy. *Asian ESP Journal*, 16(52), 166–190.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Charlina. (2020). Developing indonesian language learning assessments: Strengthening the personal competence and islamic psychosocial of teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1079–1087. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20677>
- Suparsa, I. N., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2017). Developing learning methods of Indonesian as a foreign language. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.41>
- Susani, R. G. (2018). The implementation of authentic assesment in extensive reading. *International Journal of Education*, 11(1), 87–92.
- Susilowati, Y., & Prihatini, A. (2023). Motivasi belajar siswa dalam berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 221–241. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6850>
- Suyitno, I. (2017). Cognitive strategies use in reading comprehension and its contributions to students' achievement. *LAFOR Journal of Education*, 5(3), 107–121.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2017). Teaching materials and techniques needed by foreign students in learning bahasa Indonesia. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 52–70.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2018). Cognitive learning strategy of BIPA students in learning the Indonesian language Imam Suyitno , Gatut Susanto , Musthofa Kamal , and Ary Fawzi State University of Malang , Indonesia. *LAFOR Journal of Language*, 3(2), 175–190. <https://doi.org/10.22492/ijll.3.2.08>
- Syahid, A., & Qodir, A. (2021). Journal of language and linguistic studies: a fifteen-year bibliometric quest for a bigger impact. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 290–314.

<https://doi.org/10.17263/jlls.903415>

- Ulya, C., Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Chewoh, F., & Baptiste-Burundi, A. J. (2019). The trend of BIPA research in the international scope: A bibliometric analysis. *KEBIPAAAN 2019: Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tabunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers*.
- Zhang, X. (2019). A bibliometric analysis of second language acquisition between 1997 and 2018. *Studies in Second Language Acquisition*, 42(1), 1–24.
<https://doi.org/10.1017/S0272263119000573>